

DAMPAK PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Olga Yosnita Sari¹, Junaidi²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

olgayosnita02@gmail.com¹, junaidi@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Di Indonesia, pembiayaan pendidikan Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pembiayaan pendidikan Islam berdampak pada kedua aspek tersebut. Metode yang digunakan meliputi analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan Islam, baik melalui dana zakat, infak, maupun sumbangan, telah meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, keberadaan lembaga keuangan syariah juga berkontribusi dalam menyediakan dana pendidikan yang lebih mudah diakses. Namun, tantangan tetap ada, seperti disparitas dalam kualitas pendidikan antara lembaga pendidikan yang mendapatkan pembiayaan yang cukup dan yang tidak. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan Islam, Akses Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Zakat, Infak, Kebijakan Pendidikan, Pendidikan Inklusif.

***Abstract:** In Indonesia, Islamic education financing plays an important role in improving access and quality of education. The purpose of this study is to see how Islamic education financing impacts on these two aspects. The method used includes qualitative analysis. The results show that Islamic education financing, either through zakat, infaq, or donation funds, has improved access to education for underprivileged groups. In addition, the existence of Islamic financial institutions also contributes to providing more accessible education funds. However, challenges remain, such as disparities in the quality of education between educational institutions that receive sufficient financing and those that do not. Therefore, there is a need for more inclusive and sustainable policies to ensure that all levels of society get equal opportunities in accessing quality education. This research is expected to provide insights for policymakers and stakeholders in designing more effective strategies to improve Islamic education financing in Indonesia.*

***Keywords:** Islamic Education Financing, Education Access, Education Quality, Zakat, Infaq, Education Policy, Inclusive Education.*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sangat dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa selain membangun karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan akses dan kualitas pendidikan di institusi pendidikan Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia didanai oleh banyak sumber, termasuk pemerintah, komunitas, dan lembaga swasta. Meskipun pemerintah telah memberikan anggaran untuk pendidikan Islam, ada masalah yang perlu diperhatikan tentang bagaimana anggaran tersebut didistribusikan dan digunakan. Kesenjangan dalam akses ke pendidikan seringkali disebabkan oleh ketidakmerataan dana, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang. Akses yang terbatas ke pendidikan dapat menghambat kemampuan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sementara kualitas pendidikan yang buruk dapat memengaruhi perkembangan kemampuan dan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana pembiayaan pendidikan Islam mempengaruhi kedua aspek ini.

Studi ini menyelidiki pengaruh pembiayaan pendidikan Islam terhadap akses dan

kualitas pendidikan di Indonesia. Diharapkan bahwa langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan pendidikan Islam dapat diidentifikasi dengan memahami hubungan antara pembiayaan dan hasil pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana dampak pembiayaan pendidikan Islam terhadap akses dan kualitas pendidikan di Indonesia?" Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, pengelola lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam yang terjangkau dan berkualitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber primer terkait pembiayaan pendidikan agama Islam, jurnal, artikel, dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan identifikasi literatur mengumpulkan dari database jurnal yang relevan dengan jurnal, data dianalisis secara sistematis dengan reduksi data yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama kemudian menganalisis hubungan tematik antara pembiayaan, akses, dan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisa kualitatif. Analisis deskriptif memanfaatkan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan distribusi untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pembiayaan Pendidikan Islam Terhadap Akses Pendidikan Di Indonesia

Pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia memiliki efek yang kompleks terhadap akses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Ini adalah analisis dari berbagai cara pembiayaan ini dapat meningkatkan atau mengurangi akses ke pendidikan:

A. Peningkatan Akses Pendidikan

Peningkatan akses pendidikan adalah upaya untuk memastikan bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Akses yang lebih luas ke pendidikan memiliki efek positif pada masyarakat secara keseluruhan, serta pada individu, macam-macam bagian peningkatan akses pendidikan yaitu:

1. Dukungan Dari Pemerintah. Dukungan dari pemerintah berupa dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang merupakan dana yang dikeluarkan pemerintah untuk pendidikan dengan tujuan mengurangi beban masyarakat, terutama masyarakat miskin, yang tidak memenuhi syarat untuk membayar pendidikan. Dana BOS adalah program pemerintah yang memberikan dana langsung kepada institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta. Besarnya dana yang diterima oleh sekolah didasarkan pada jumlah siswa yaitu satuan biaya bantuan. BOS memberikan dana untuk membantu sekolah memenuhi biaya operasionalnya. Sebagai bentuk perhatian terhadap siswa miskin, sekolah harus membebaskan siswa miskin dari kewajiban membayar iuran sekolah dan biaya kegiatan ekstrakurikuler (Khairunisa & Nurhadi, 2023).
2. Sumber Pembiayaan Alternatif. Sumber pembiayaan lain bisa seperti Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf atau bisa disebut dengan ZISWAF: (Rohmatillah, 2023).
 - a. Pendanaan program, beasiswa, dan biaya operasional sekolah adalah semua bentuk bantuan yang diberikan kepada kaum dhuafa atau yang sudah ditentukan. Pendanaan sekolah, upah karyawan, pemeliharaan aset, dan pengadaan fasilitas dibantu oleh dana.
 - b. Pendanaan sekolah, upah karyawan, pemeliharaan aset, dan pengadaan fasilitas dibantu oleh dana.
 - c. Karena sedekah tidak terbatas pada kaum dhuafa, itu dapat diberikan dalam bentuk beasiswa berprestasi dan pengadaan fasilitas yang diperlukan. Ini memberikannya cakupan yang lebih luas.

- d. Untuk membantu operasi sekolah, wakaf diberikan dalam bentuk pengadaan lahan atau bangunan serta berbagai aset kekal.
3. Pembangunan infrastruktur. Pembiayaan yang efektif memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk membangun infrastruktur yang memadai, seperti gedung sekolah dan fasilitas belajar yang diperbarui. Hal ini membuat institusi tersebut lebih menarik bagi orang tua dan meningkatkan partisipasi siswa. (Warmanto, 2024)

B. Pengurangan Akses Pendidikan

Pengurangan akses pendidikan merujuk pada kondisi di mana sebagian kelompok masyarakat bawah memiliki lebih sedikit kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Fenomena ini terjadi ketika tidak ada bantuan dari seseorang atau masyarakat luas dari luar wilayah manapun:

- 1) Kenaikan Biaya Pendidikan. Meskipun mendapatkan dukungan dari pemerintah dan berbagai sumber bantuan dana pendidikan, kenaikan biaya tetap menghalangi keluarga tidak mampu yang tidak sanggup membayar biaya bulanan sekolah. Akibatnya, banyak anak memutuskan untuk tidak pergi ke sekolah. (Iqtishodia, 2024)
- 2) Ketidakmerataan Distribusi Dana. Distribusi dana merupakan beasiswa yang tidak merata kesemua anak-anak Indonesia. Baik siswa maupun lulusan menghadapi tantangan finansial karena peningkatan pinjaman pendidikan. Semakin sulit untuk membayar utang karena pemberlakuan bunga. Hal ini akan menyebabkan stres keuangan, yang berdampak pada gangguan kesehatan mental, dan meningkatkan risiko drop out. (Iqtishodia, 2024)

Secara keseluruhan, pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia telah membantu meningkatkan akses ke pendidikan, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Namun, agar manfaat pembiayaan ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, ada tantangan seperti keterbatasan dana dan persaingan untuk mendapatkan beasiswa.

2. Pembiayaan Pendidikan Islam Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Di Indonesia

Menurut Sri Minarti, (Sri Minarti., 2011) dalam pelaksanaan pembiayaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

- a. Pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber dana harus didokumentasikan sesuai dengan prosedur pengelolaan yang disepakati. Namun, anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, dan donatur adalah beberapa sumber dana tersebut.
- b. Pengeluaran: Dana yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber harus digunakan dengan baik. Dengan kata lain, pemilihan dana untuk digunakan harus didasarkan pada perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah yang telah disesuaikan.

Dari pendapat Sri Minarti tersebut, jelas bahwa penerimaan dan pengeluaran adalah bagian dari pelaksanaan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pembiayaan pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi dampak pembiayaan pendidikan islam di Indonesia:

- a. Infrastruktur Fisik dan Fasilitas Pembelajaran. (Lombo1 & Subban1, 2024)

Sistem infrastruktur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan infrastruktur secara keseluruhan. Teori ini berasal dari kenyataan bahwa meskipun satu kesatuan terdiri dari berbagai bagian, setiap bagian harus bekerja sama untuk mencapai kinerja yang efektif dengan menghubungkan nilai layanan spasial. Ini adalah struktur baru yang koheren yang berfungsi sebagai referensi untuk proses perubahan. Ini mengelola ketidakpastian dan menyeimbangkan sumber daya dan kebutuhan yang berubah. Menyoroti bahwa kualitas pendidikan dapat dipengaruhi secara negatif oleh bangunan sekolah yang tidak memiliki infrastruktur paling dasar. Penulis kemudian menyimpulkan bahwa fasilitas struktural sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan meningkatkan kesejahteraan guru dan siswa. Oleh

karena itu, lingkungan kelas tempat anak-anak belajar harus mencerminkan harapan masyarakat terhadap mereka. Ini pada dasarnya berarti membangun infrastruktur di sekolah yang menghalangi siswa untuk bekerja dengan lebih baik.

b. Kesejahteraan dan Kompetensi Guru.

Kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia berarti sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman. (Depdiknas, 2002) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang dengan sebaik-baiknya memenuhi kebutuhan Jasmaniah, Rohaniah, dan sosial bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azazi dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. (Tabrani Rusyan, 2008)

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan mereka. Oleh karena itu, kesejahteraan guru merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan bagi seorang guru untuk memenuhi kebutuhan fisik, rohani, dan sosial untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kesejahteraan pribadi dan profesional guru meliputi, imbalan jasa, dan rasa aman guru terhadap murid, karena saat sekarang banyak terjadi Tindakan pelecehan keada guru yang dilakukan seorang murid. Menurut PP No. 74 Tahun 2008 tentang guru, pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dipelajari selama pendidikan profesi. (Fitria, 2013)

c. Kurikulum Yang Relevan

Kurikulum yang relevan adalah kurikulum yang berfokus pada menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan mengajarkan mereka kemampuan seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kerja tim, dan literasi digital. Kurikulum relevan diantaranya adalah: Integrasi materi yang relevan adalah Proses menggabungkan beberapa bidang studi ke dalam satu tema besar, memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh. (Awal Nur Kholifatur Rosyidah (Dikdas-Konsentrasi Praktisi), 2016) Tantangan dalam menerapkan kurikulum yang relevan dan inklusif. Adalah suatu kepentingan yang harus disiapkan dalam dunia pendidikan saat ini. menurut hemat penulis pembelajaran saat ini disekolah ataupun guru haruslah bekerja sama dalam menghadapi tantangan global dengan percaya diri dan optimis untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan mereka dan kesuksesan yang sangat berharga. (UNMAHA, 2024)

d. Program Beasiswa dan Bantuan.

Beberapa program beasiswa dan bantuan pendidikan yang tersedia di Indonesia menawarkan kepada siswa berbagai kesempatan untuk mendapatkan dukungan keuangan untuk menempuh pendidikan tinggi: Beasiswa Universitas, Bantuan Pendidikan dari Pemerintah, dan Beasiswa Khusus.

e. Dukungan Teknologi dan Digitalisasi

Dukungan teknologi dan digitalisasi dapat membantu dalam hal, seperti: mencari pekerjaan, mempromosikan bisnis, membuat bisnis untuk pribadi, mengatur biaya keuangan, melakukan komunikasi untuk luar daerah maupun dalam daerah, belajar dari youtube dan melakukan penelitian untuk skripsi, thesis, disertasi dan professor, serta kebutuhan lainnya dengan menggunakan teknologi dan digitalisasi. (Bhimo Widyo Andoko, SH, n.d.)

f. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (litbang) atau penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat produk dan menguji seberapa efektif mereka. Penelitian dan pengembangan (Litbang) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam upaya meningkatkan inovasi. (Rustamana et al., 2024)

3. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam Di Indonesia

A. Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia

Anggaran yang terbatas untuk pendidikan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia. Anggaran pendidikan yang cukup besar telah dialokasikan oleh pemerintah, tetapi masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih baik, anggaran pendidikan harus ditingkatkan. Selain itu, ada masalah yang belum diselesaikan yang membedakan pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Pendidikan selalu menghadapi masalah karena selalu ada perbedaan antara hasil yang diharapkan dan yang dapat dicapai. Permasalahan sebenarnya adalah kesenjangan yang kita hadapi saat ini dan yang harus ditanggulangi. Keutuhan pencapaian sasaran, kurikulum, peran guru, pendidikan dasar 9 tahun, dan pendayagunaan teknologi pendidikan adalah beberapa masalah pendidikan aktual yang akan dibahas. Perkembangan seni dan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, aspirasi masyarakat, dan keterbelakangan budaya dan sarana hidup adalah beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan. (Prasetyo & Utomo, 2021)

Inovasi pembelajaran, menurut Wina Sanjaya, didefinisikan sebagai konsep, ide, atau tindakan tertentu dalam kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk menyelesaikan masalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah, termasuk: (Prasetyo & Utomo, 2021)

1. Kebutuhan masyarakat untuk pendidikan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi yang cepat, yang secara bersamaan menuntut ketersediaan sarana pendidikan yang memadai.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan modern menuntut dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan yang terus-menerus, sehingga diperlukan pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup.
3. Perkembangan teknologi yang mempermudah manusia untuk menguasai dan memanfaatkan alam dan lingkungannya, tetapi sering dianggap sebagai ancaman terhadap kelestarian peranan manusia.

Lebih sulit lagi menghadapi masalah-masalah ini karena banyak masalah yang muncul di dalam dan di luar sistem pendidikan itu sendiri, seperti: 1. Sumber-sumber yang semakin terbatas dan belum digunakan secara efektif dan efisien; 2. Sistem pendidikan yang masih lemah dengan tujuan yang kabur, kurikulum yang tidak relevan, suasana yang tidak menarik, dan masalah lainnya; dan 3. Pengelolaan pendidikan yang belum berkembang dan menjadi lebih baik. (Prasetyo & Utomo, 2021)

Dua indikator digunakan dalam HDI (Human Development Index) untuk mengukur akses terhadap pendidikan: angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah. Angka melek huruf mengukur persentase penduduk dewasa yang dapat membaca dan menulis, dan angka partisipasi sekolah mengukur persentase anak-anak usia sekolah yang benar-benar bersekolah. Dari 189 negara yang diukur dalam HDI pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat ke-107 dengan nilai 0,718, dengan nilai melek huruf 0,707 dan partisipasi sekolah 0,923. Indonesia telah melihat peningkatan angka melek huruf dan partisipasi sekolah dalam beberapa tahun terakhir, tetapi masih ada masalah dengan kualitas pendidikan. (Subakti, dkk 2023)

Beberapa masalah tersebut termasuk kurangnya investasi dalam pendidikan, kurangnya kesiapan dunia kerja, dan kesenjangan pendidikan antar wilayah. Untuk meningkatkan posisi Indonesia dalam HDI dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan dunia kerja, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan peningkatan investasi dalam pendidikan. (Subakti, dkk 2023)

B. Peluang dalam Meningkatkan Pendidikan Indonesia

Menurut Zulfa Dkk, (Zulfa, dkk 2021) pengelolaan Lembaga pendidikan memiliki peluang dalam menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia, yaitu:

1. Perkembangan teknologi telekomunikasi dan informasi memberi lembaga pendidikan peluang untuk memanfaatkan berbagai layanan teknologi untuk meningkatkan pendidikan.
2. Mengembangkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang berbasis digital telah memungkinkan institusi untuk mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan berbasis teknologi data, karena teknologi dewasa ini telah berkembang pesat dan memenuhi berbagai kebutuhan manajemen pendidikan.
3. Menggunakan jaringan internet untuk membangun hubungan antar lembaga pendidikan. Jaringan internet telah memberi lembaga peluang untuk menggunakan sistem informasi publik dan bekerja sama dengan lembaga lain;
4. Dengan ketersediaan sistem teknologi informasi, lembaga harus memaksimalkan peluang untuk memasarkan layanan pendidikan dan lulusan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara di Indonesia, seperti; menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, inovatif, dan kreatif. Meskipun sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dan diperlukan upaya untuk memperbaikinya, peluang untuk perbaikan ini adalah: (Hanip Saputra, 2023)

- a. Aksesibilitas adalah Meningkatkan investasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum.
- b. Peningkatan Kualitas Guru adalah memberi guru pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran
- c. Digitalisasi Pendidikan adalah memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendukung pendidikan online, pendidikan e-learning, dan pendidikan jarak jauh
- d. Kurikulum Yang Relevan adalah mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, memasukkan pendidikan karakter, dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja
- e. Kesetaraan Akses adalah mengurangi perbedaan antara kota dan pedesaan, dan memastikan bahwa semua anak di Indonesia memiliki akses pendidikan yang sama.
- f. Partisipasi Masyarakat: Pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas tinggi. Dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, orang tua, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan, ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dapat dicapai dengan investasi yang cukup, peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan partisipasi aktif masyarakat

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembiayaan yang memadai terbukti dapat memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, terutama kelompok yang kurang mampu, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Namun, masih ada sejumlah masalah yang harus diatasi. Ini termasuk jumlah dana yang terbatas, bergantung pada donasi atau sumber pendanaan eksternal, dan kurangnya manajemen yang efektif. Selain itu, perbedaan kualitas antara institusi pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan dipengaruhi oleh ketimpangan dana.

Dibutuhkan kerja sama yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan model pembiayaan yang berkelanjutan dan inklusif untuk mengatasi masalah ini. Penguatan peran zakat, wakaf, dan filantropi Islam dapat menjadi solusi strategis untuk mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam dapat lebih berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dan pembentukan generasi yang berakhlak mulia, mahir, dan berdaya saing dengan memperkuat sistem pembiayaan yang berbasis keadilan dan transparansi. Di masa mendatang, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai landasan untuk pembentukan kebijakan pembiayaan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal Nur Kholifatur Rosyidah (Dikdas- Konsentrasi Praktisi). (2016). *Pengintegrasian Antar Mata Pelajaran Adalah Kunci Pembelajaran yang Bermakna*. Program Studi S2 Pendidikan Dasar. Retrieved from <https://s2dikdas.fipp.uny.ac.id/berita/pengintegrasian-antar-mata-pelajaran-adalah-kunci-pembelajaran-yang-bermakna.html>
- Bhimo Widyo Andoko, SH, M. (n.d.). *Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan bagi Mahasiswa*. LLDIKTI Wilayah VI. Retrieved from <https://lldikti6.kemdikbud.go.id/beasiswa-dan-bantuan-biaya-bendidikan-bagi-mahasiswa/#>
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (B. Pustaka, Ed.). Jakarta.
- Fitria. (2013). *Kesejahteraan Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanip Saputra. (2023). *Tantangan dan Peluang Pendidikan di Indonesia dalam Membangun Masa Depan yang Berkualitas*. Malang. Retrieved from https://www.kompasiana.com/hanipsaputra/645bdcc55479c36ab0331912/tantangan-dan-peluang-pendidikan-di-indonesia-dalam-membangun-masa-depan-yang-berkualitas?page=2&page_images=1
- Iqtishodia. (2024). *Biaya Kuliah dan Peran Keuangan Sosial Islam*. Replubika. Retrieved from <https://www.republika.id/posts/50656/biaya-kuliah-dan-peran-keuangan-sosial-islam>
- Khairunisa, R. S., & Nurhadi. (2023). *Analisis pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam*. *El Madrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 17–46.
- Lombo1, N., & Subban1, D. M. (2024). *Tantangan Infrastruktur Fisik di Sekolah Pedesaan*. *SABINET, African Journal*, 32(1). Retrieved from https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&client=sge&u=https://hdl.handle.net/10520/ejc-adminpub_v32_n1_a6
- Prasetyo, B., & Utomo, A. (2021). *Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45–60.
- Rohmatillah, N. (2023). *Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat*. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 12(1), 8–18. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/21482>
- Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., ... Banten, S. (2024). *Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan*. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 60–69. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Sri Minarti. (2011). *Manajemen Sekolah*. (R. Media, Ed.). Jakarta.
- Subakti, H., Ramadhani, Y. R., Al Haddar, G., Saputro, A. N. C., Chamidah, D., S., & S., ... & Huda, M. K. (2023). *Saka Guru Pendidikan Indonesia Abad 21*. Yayasan Kita Menulis. *Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*, 2–3. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/MUSLIMAH_211011120008_A1_ARTIKEL INOVASI PENDIDIKAN.pdf
- Tabrani Rusyan. (2008). *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru*. (P. I. C. Nusantara, Ed.). Jakarta Timur.
- UNMAHA. (2024). *Kurikulum Pendidikan yang Relevan dan Inklusif: Mempersiapkan Generasi Mendatang untuk Dunia yang Kompleks*. Universitas Mahakarya Asia. Retrieved from <https://blog.unmaha.ac.id/kurikulum-pendidikan-yang-relevan-dan-inklusif-mempersiapkan->

- generasi-mendatang-untuk-dunia-yang-kompleks/
Warmanto, E. (2024). Pembiayaan Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 29–37.
- Zulfa, F., Jahari, J., & Hermawan, A. H. (2021). Peluang dan tantangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada masa Covid-19. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(!), 14–28.